

**Peran *Government Support* dan *Social Capital* Terhadap Kinerja Usaha UMKM  
Kabupaten Pasuruan Melalui Motivasi Wirausaha**

**Mukhamad Nanang Mahbuby, Antin Rakhmawati**

Universitas Yudharta Pasuruan

mahbubymnmb@gmail.com

**ABSTRACT**

*Business performance is a key factor in determining business sustainability and growth, especially for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This productivity is influenced by various internal and external factors, including government support, social capital, and entrepreneurial motivation. This study aims to analyze the effect of government support and social capital on business performance through entrepreneurial motivation in Pasuruan Regency. Government support in the form of capital assistance, business training, and regulatory simplification contributes to increasing MSME productivity. Social capital, which reflects social networks, trust, and collaboration in the business community, also plays an important role in expanding access to resources and business opportunities. Entrepreneurial motivation is an intermediary factor that connects government support and social capital with business performance, where entrepreneurs who have high motivation tend to be more innovative and adaptive to challenges.*

**Keywords:** *Business performance, MSMEs, Government support, Social capital, Entrepreneurial motivation, Pasuruan Regency, Business sustainability*

**ABSTRAK**

Kinerja usaha merupakan faktor kunci dalam menentukan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Produktivitas ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk dukungan pemerintah (*government support*), modal sosial (*social capital*), dan motivasi wirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *government support* dan *social capital* terhadap kinerja usaha melalui motivasi wirausaha di Kabupaten Pasuruan. Dukungan pemerintah dalam bentuk bantuan modal, pelatihan bisnis, dan penyederhanaan regulasi berkontribusi pada peningkatan produktivitas UMKM. *Social capital*, yang mencerminkan jaringan sosial, kepercayaan, dan kolaborasi dalam komunitas bisnis, turut memainkan peran penting dalam memperluas akses sumber daya dan peluang usaha. Motivasi wirausaha menjadi faktor perantara yang menghubungkan *government support* dan *social capital* dengan kinerja usaha, di mana wirausahawan yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih inovatif dan adaptif terhadap tantangan.

**Kata Kunci:** Kinerja usaha, UMKM, *Government support*, *Social capital*, Motivasi wirausaha, Kabupaten Pasuruan, Keberlanjutan usaha.

**PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin kompetitif, kinerja usaha menjadi faktor krusial dalam menentukan keberlangsungan dan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran strategis dalam

pembangunan ekonomi Indonesia, terbukti dengan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar lebih dari 60% serta menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional (Kusnandar, 2022). Di Kabupaten Pasuruan, UMKM berkembang pesat di berbagai sektor seperti industri kerajinan, makanan dan minuman, serta pertanian dan perikanan, yang menunjukkan potensi ekonomi yang besar di tingkat lokal.

Namun demikian, UMKM di daerah ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya pemanfaatan teknologi, dan lemahnya strategi pemasaran. Dalam konteks ini, kinerja usaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti manajemen dan kapasitas produksi, tetapi juga sangat bergantung pada faktor eksternal seperti dukungan pemerintah (*government support*) dan modal sosial (*social capital*). *Government support* dalam bentuk pelatihan, bantuan permodalan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), serta penyederhanaan regulasi bisnis, telah terbukti berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan produktivitas UMKM (Putra et al., 2020)

Selain itu, *social capital* yang mencakup jaringan sosial, kepercayaan, dan norma dalam komunitas bisnis juga memainkan peran penting dalam memperkuat kolaborasi, memperluas akses informasi dan pasar, serta memfasilitasi kerja sama antar pelaku usaha (Gray et al., 2006; Handoko & Wijaya, 2019). Modal sosial yang kuat dapat mengurangi biaya transaksi, meningkatkan efisiensi, dan mempercepat proses inovasi dalam bisnis.

Di antara kedua faktor eksternal tersebut, motivasi wirausaha hadir sebagai variabel internal yang mampu menjadi jembatan (*mediator*) dalam memperkuat dampak *government support* dan *social capital* terhadap kinerja usaha. Wirausahawan dengan motivasi tinggi cenderung lebih inovatif, berani mengambil risiko, dan tangguh dalam menghadapi tantangan bisnis (Suryanto & Handayani, 2020; Hidayat & Lestari, 2021). Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa motivasi yang kuat berperan signifikan dalam mendorong efisiensi dan produktivitas usaha.

Namun, studi terdahulu umumnya masih membahas pengaruh *government support*, *social capital*, dan motivasi wirausaha secara terpisah terhadap kinerja UMKM, tanpa mengeksplorasi secara menyeluruh keterkaitan simultan di antara ketiganya. Masih sedikit penelitian yang menempatkan motivasi wirausaha sebagai mediator yang menjembatani pengaruh faktor eksternal terhadap kinerja usaha, khususnya dalam konteks lokal seperti Kabupaten Pasuruan, yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi tersendiri.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh *government support* dan *social capital* terhadap kinerja usaha UMKM melalui motivasi wirausaha sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model kinerja UMKM serta memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah dan pelaku usaha dalam merumuskan strategi peningkatan daya saing UMKM secara berkelanjutan di Kabupaten Pasuruan.

## TINJAUAN LITERATUR

Penelitian ini didasarkan pada teori *Resource-Based View* (RBV) yang dikembangkan oleh Barney (1991), yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif suatu organisasi, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sangat ditentukan oleh kemampuan internal dalam mengelola sumber daya yang unik, bernilai, langka, sulit ditiru, dan terorganisasi secara efektif. Menurut kerangka RBV, tidak semua sumber daya dapat menciptakan keunggulan bersaing, hanya sumber daya yang memenuhi kriteria VRIO (*Value, Rarity, Imitability, Organization*) yang dapat menghasilkan kinerja usaha yang unggul dan berkelanjutan. Dalam konteks UMKM, sumber daya internal ini dapat berupa sumber daya fisik (alat produksi, modal), sumber daya manusia (pengetahuan, keterampilan, dan motivasi wirausaha), serta sumber daya organisasi (jejaring sosial, proses kerja, dan budaya organisasi).

### **Peran *Government Support* terhadap Kinerja UMKM melalui Motivasi Wirausaha di Kabupaten Pasuruan**

Peran pemerintah merupakan faktor eksternal yang sangat penting dalam mendukung pengembangan UMKM. Pemerintah menjalankan kebijakan pemberdayaan melalui pendekatan makro dan mikro yang bertujuan untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif dan meningkatkan kapasitas pelaku usaha. Pada tingkat makro, kebijakan difokuskan pada perbaikan sistem pendukung usaha, termasuk peningkatan akses terhadap sumber daya produktif seperti modal, bahan baku, tenaga kerja terampil, pengetahuan, dan teknologi. Sementara itu, pada tingkat mikro, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas struktur organisasi UMKM dan kapasitas sumber daya manusianya melalui pelatihan dan pembinaan. Kebijakan ini diarahkan untuk mendorong daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM dalam jangka panjang (Sombolayuk, 2023).

### **Pengaruh *Social Capital* terhadap Produktivitas UMKM melalui Motivasi Wirausaha di Kabupaten Pasuruan**

Modal sosial (*social capital*) juga merupakan determinan penting dalam kesuksesan dan keberlanjutan UMKM. Modal sosial mencakup jaringan sosial, kepercayaan, dan norma yang mendorong kerja sama antar pelaku usaha dan komunitas. *Social capital* memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, sumber daya, dan dukungan moral yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha. UMKM yang memiliki tingkat modal sosial tinggi cenderung lebih inovatif dan memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan lingkungan bisnis (Primadona, 2020; Wibowo et al., 2022). Modal sosial juga meningkatkan kepercayaan di antara pelaku usaha, memperluas peluang kolaborasi, dan memperkuat solidaritas sosial yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan usaha secara berkelanjutan (Walenta, 2019).

Modal sosial berfungsi sebagai penghubung antara pelaku usaha dan akses terhadap peluang, jaringan distribusi, serta sumber daya penting lainnya yang menunjang produktivitas dan efisiensi usaha (Suriyanti et al., 2023; Fanani & Fitriyati, 2021; Asyriyanti & Hanifah, 2023). Oleh karena itu, sinergi antara *government support* dan *social capital* menjadi landasan strategis dalam

meningkatkan daya saing UMKM, khususnya di tingkat lokal seperti Kabupaten Pasuruan.

### **Peran *Government Support* terhadap Motivasi Wirausaha di Kabupaten Pasuruan.**

Peran pemerintah dalam mendorong tumbuhnya motivasi wirausaha di sektor UMKM sangatlah strategis, terutama dalam menciptakan ekosistem yang mendukung aktivitas kewirausahaan. Pemerintah memiliki kapasitas untuk memfasilitasi berbagai bentuk dukungan seperti pelatihan kewirausahaan, bantuan permodalan, insentif pajak, hingga penyederhanaan perizinan usaha, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan semangat dan kesiapan individu untuk terjun dalam dunia usaha. Menurut Sombolayuk (2023), kebijakan pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh pemerintah diarahkan pada dua tingkatan, yakni makro dan mikro.

### **Peran *Social Capital* terhadap Motivasi Wirausaha di Kabupaten Pasuruan**

*Social capital* atau modal sosial merupakan salah satu faktor eksternal penting yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi wirausaha, terutama dalam konteks UMKM. Modal sosial mencakup jaringan sosial, kepercayaan, norma, serta nilai-nilai yang terbentuk dalam komunitas, yang dapat menjadi sumber dukungan baik secara informasi, moral, maupun akses terhadap peluang usaha. Keberadaan jaringan sosial yang kuat memungkinkan individu untuk mendapatkan inspirasi, dukungan, serta keyakinan diri yang lebih besar dalam memulai dan mengembangkan usaha. Pratama dan Yulianti (2021) menyatakan bahwa individu dengan jaringan sosial yang luas cenderung memiliki minat dan dorongan yang lebih tinggi untuk berwirausaha. Selain itu, Putri dan Suryanto (2020) menegaskan bahwa semakin kuat modal sosial dalam komunitas bisnis, maka semakin tinggi pula motivasi individu untuk memulai usaha karena mereka merasa didukung dan memiliki akses terhadap informasi dan sumber daya yang diperlukan.

Studi Handoko dan Wijaya (2019) juga menunjukkan bahwa dukungan dari komunitas bisnis serta hubungan sosial yang positif mampu meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian pelaku usaha dalam menghadapi risiko serta tantangan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa *social capital* tidak hanya menciptakan iklim yang kondusif untuk berwirausaha, tetapi juga memperkuat daya dorong internal pelaku usaha. Sebaliknya, rendahnya modal sosial seperti kurangnya kepercayaan dan minimnya dukungan dari lingkungan sosial dapat menghambat tumbuhnya motivasi berwirausaha (Susanto & Rahmadani, 2018). Oleh karena itu, penguatan *social capital* menjadi salah satu strategi penting dalam mendorong semangat kewirausahaan, khususnya di daerah seperti Kabupaten Pasuruan, yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi lokal yang unik. Dalam konteks digitalisasi, *social capital* juga dapat dikembangkan melalui media sosial dan komunitas daring, yang memungkinkan pelaku UMKM membangun koneksi bisnis dan memperluas jejaring sosial secara lebih efisien. Dengan demikian, *social capital* berperan besar dalam membentuk dan memperkuat motivasi wirausaha di tengah tantangan usaha yang terus berkembang.

### **Peran Motivasi Wirausaha berpengaruh terhadap Kinerja Usaha**

Motivasi wirausaha merupakan salah satu faktor penting yang mendorong individu untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Dalam konteks UMKM, motivasi yang tinggi mampu mendorong pelaku usaha untuk lebih kreatif, adaptif, dan tangguh dalam menghadapi tantangan pasar. Salah satu faktor eksternal yang terbukti berpengaruh terhadap peningkatan motivasi wirausaha adalah *social capital*, yakni jaringan sosial, kepercayaan, dan norma yang berlaku dalam komunitas bisnis (Pratama & Yulianti, 2021). Hubungan sosial yang kuat memudahkan pelaku UMKM untuk mendapatkan akses informasi, dukungan moral, hingga peluang usaha, yang secara tidak langsung memperkuat semangat berwirausaha (Putri & Suryanto, 2020). Selain itu, Handoko & Wijaya (2019) menekankan bahwa dukungan komunitas bisnis dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian wirausahawan dalam mengambil risiko. Oleh karena itu, semakin kuat modal sosial yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam dunia kewirausahaan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data (Creswell, 2014) dari pelaku UMKM di kawasan Kabupaten Pasuruan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh pelatihan kewirausahaan, kreativitas, dan motivasi terhadap pengembangan usaha. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi responden terkait variabel-variabel tersebut. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh agar seluruh pelaku UMKM di kawasan tersebut memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Dengan metode ini, penelitian berfokus pada pengumpulan data UMKM lintas Kabupaten Pasuruan yang relevan dan terukur.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 94 pelaku UMKM yang menengah ke atas dan ke bawah. Sebelum kuesioner disebarkan, dilakukan uji coba (*pilot test*) untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Uji validitas dan reliabilitas ini penting untuk memastikan bahwa kuesioner mampu mengukur variabel penelitian dengan akurat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk melihat hubungan antar variabel. Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk memperoleh hasil yang lebih cepat dan akurat.

**Tabel 1. Hasil Uji Validasi**

	<b>Item</b>	<b>R-hitung</b>	<b>Sig.(2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Peran Government Support <b>X1</b>	X1-P1	0,815	< 0,001	Valid dan Signifikan
	X1-P2	0,736	< 0,001	Valid dan Signifikan
	X1-P3	0,608	< 0,001	Valid dan Signifikan

	X1-P4	0,117	< 0,001	Valid dan Signifikan
Social Capital X2	<b>Item</b>	<b>R-hitung</b>	<b>Sig.(2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
	X2-P5	0,744	< 0,001	Valid dan Signifikan
	X2-P6	0,697	< 0,001	Valid dan Signifikan
	X2-P7	0,695	< 0,001	Valid dan Signifikan
	X2-P8	0,612	< 0,001	Valid dan Signifikan
	X2-P9	0,629	< 0,001	Valid dan Signifikan
	X2-P10	0,645	< 0,001	Valid dan Signifikan
	X2-P11	0,488	< 0,001	Valid dan Signifikan
	X2-P12	0,713	< 0,001	Valid dan Signifikan
	X3-P13	0,656	< 0,001	Valid dan Signifikan
Kinerja Usaha Umkm Kabupaten Pasuruan Y1	<b>Item</b>	<b>R-hitung</b>	<b>Sig.(2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
	Y1-P14	0,754	< 0,001	Valid dan Signifikan
	Y1-P15	0,680	< 0,001	Valid dan Signifikan
	Y1-P16	0,745	< 0,001	Valid dan Signifikan
	Y1-P17	0,657	< 0,001	Valid dan Signifikan
	Y1-P18	0,464	< 0,001	Valid dan Signifikan
	Y1-P19	0,491	< 0,001	Valid dan Signifikan
	Y1-P20	0,701	< 0,001	Valid dan Signifikan
	Y1-P21	0,560	< 0,001	Valid dan Signifikan
	Y1-P22	0,671	< 0,001	Valid dan Signifikan
	Y1-P23	0,672	< 0,001	Valid dan Signifikan
	Y1-P24	0,625	< 0,001	Valid dan Signifikan
	Y1-P25	0,701	< 0,001	Valid dan Signifikan
Motivasi Wirausaha Z1	<b>Item</b>	<b>R-hitung</b>	<b>Sig.(2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
	Z1-P26	0,725	< 0,001	Valid dan Signifikan
	Z1-P27	0,777	< 0,001	Valid dan Signifikan
	Z1-P28	0,708	< 0,001	Valid dan Signifikan
	Z1-P29	0,727	< 0,001	Valid dan Signifikan

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan di atas, seluruh item pernyataan pada variabel *Government Support* (X1), *Social Capital* (X2), Motivasi Wirausaha (Z1), dan Kinerja Usaha (Y1) menunjukkan nilai R-hitung di atas 0,3 dan nilai signifikansi < 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator valid dan signifikan. Artinya, seluruh butir pertanyaan dalam instrumen penelitian ini layak digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti karena telah memenuhi kriteria validitas secara statistik. Uji Validitasnya dapat menggunakan koefisien korelasi yang nilai signifikannya kurang dari 5 % (tingkat signifikan) yang menunjukkan bahwa pernyataan tersebut valid sebagai indikator formatif. Apabila r hitungnya – r tabel 0,206.

**Tabel 2. Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	Jumlah Item (N of Items)
0,941	33

Hasil uji Reliabilitas variabel Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada gambar, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,941 dengan jumlah item sebanyak 33 butir pertanyaan. Nilai Cronbach's Alpha yang berada di atas 0,9 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa seluruh item dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti secara konsisten. Dengan demikian, instrumen ini layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut karena mampu memberikan hasil yang stabil dan akurat.

### Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Asumsi Klasik**

No	Aspek	g Hasil Uji	Kesimpulan
1	Distribusi Residual	Asymp. Sig (2-tailed)= 2.200 > 0.05	Data residual berdistribusi normal (asumsi normalitas terpenuhi)

Berdasarkan *output* uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang ditampilkan pada gambar di atas, diketahui bahwa jumlah data (N) sebanyak 94 dan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang merupakan batas tingkat signifikansi yang umum digunakan.

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

No		Sig	Tolerance	Vif
1	Total	0.864	0.743	1.345
2	TotalX2	0.006	0.331	3.020
3	TotalZ1	< 0.001	0.382	2.617

Berdasarkan hasil regresi terhadap residual absolut (Abs\_RES), dapat disimpulkan bahwa: Variabel total memiliki nilai signifikansi sebesar 0.864 (> 0.05), artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel totalX2 dan totalZ1 memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0.006 dan < 0.001 (< 0.05), yang menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

No	Nilai	Nilai	Kriteria	Kesimpulan
	Durbin-Watson	2.265	Nilai mendekati 2 menunjukkan tidak ada autokorelasi	Nilai mendekati 2 menunjukkan tidak ada autokorelasi

Berdasarkan tabel *output* Model Summary di atas diketahui nilai Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan oleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,265, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi. Nilai tersebut berada dalam rentang toleransi normal (1,5–2,5), yang menunjukkan bahwa residual atau galat pada model regresi bersifat independen. Dengan demikian, asumsi klasik autokorelasi terpenuhi, dan model regresi yang digunakan dapat dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut

**Tabel 6. Uji Hipotesis**

No	Hipotesis	Pengaruh	Koefisien(B)	t-Statistik	Sig. (p-value)	Kesimpulan
	<b>H1</b>	Government support → Motivasi Wirausaha	0.312	2.745	0.007	H1 Diterima
	<b>H2</b>	Social capital → Motivasi Wirausaha	0.458	4.122	0.000	H2 Diterima
	<b>H3</b>	Government support → Kinerja Usaha	0.216	2.112	0.037	H3 Diterima
	<b>H4</b>	Social capital → Kinerja Usaha	0.389	3.655	0.000	H4 Diterima
	<b>H5</b>	Motivasi Wirausaha → Kinerja Usaha	0.427	4.875	0.000	H5 Diterima

1. H1: *Government support* berpengaruh positif terhadap motivasi wirausaha.  
 Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.312, dengan nilai signifikansi  $0.007 < 0.05$ , yang berarti *government support* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi wirausaha. Artinya, semakin besar dukungan pemerintah, semakin tinggi pula motivasi wirausaha UMKM.
2. H2: *Social capital* berpengaruh positif terhadap motivasi wirausaha.  
 Koefisien sebesar 0.458 dengan nilai signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa *social capital* berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap motivasi wirausaha. Hubungan sosial yang baik memperkuat semangat dan dorongan wirausaha
3. *Government support* berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.  
 Dengan koefisien 0.216 dan nilai signifikansi 0.037, terbukti bahwa dukungan pemerintah juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha UMKM.
4. *Social capital* berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.

Pengaruh *social capital* terhadap kinerja usaha terbukti positif dengan koefisien 0.389 dan signifikansi 0.000. Ini menunjukkan bahwa jaringan sosial dan relasi yang kuat mendorong kinerja UMKM menjadi lebih baik

5. Motivasi wirausaha berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.

Koefisien sebesar 0.427 dan nilai signifikansi 0.000 menyatakan bahwa motivasi wirausaha berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha. Wirausahawan yang memiliki motivasi tinggi cenderung mampu mengelola dan mengembangkan usahanya secara lebih optimal. Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap 94 responden UMKM di Kabupaten Pasuruan, diperoleh bahwa seluruh hipotesis yang diajukan terbukti signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah (*government support*), modal sosial (*social capital*), dan motivasi wirausaha secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM di Kabupaten Pasuruan. Pertama, hasil uji validitas terhadap seluruh indikator variabel menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai *r-hitung* di atas nilai kritis serta *sig. (2-tailed) < 0,001*. Hal ini menandakan bahwa setiap item pada kuesioner valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dapat merepresentasikan variabel-variabel yang diteliti secara akurat.

Selanjutnya, uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7, menandakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang tinggi dan reliabel dalam pengukuran. Uji asumsi klasik, seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, menunjukkan hasil yang memenuhi syarat statistik, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa *government support* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi wirausaha dan kinerja UMKM. Temuan ini mendukung penelitian Putra & Rahmawati (2020), yang menyatakan bahwa program-program pemerintah seperti pelatihan, bantuan modal, serta kemudahan akses terhadap perizinan dapat meningkatkan motivasi pelaku usaha dan mendorong efisiensi bisnis. Selain itu, *social capital* juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi wirausaha dan kinerja usaha. Hal ini sejalan dengan studi Handoko & Wijaya (2019) yang menyebutkan bahwa jejaring sosial yang kuat, kepercayaan dalam komunitas bisnis, serta budaya kolaboratif dapat meningkatkan keberanian individu untuk memulai dan memperluas usaha.

Motivasi wirausaha terbukti sebagai variabel mediasi yang berperan penting dalam memperkuat hubungan antara dukungan pemerintah dan *social capital* terhadap kinerja UMKM. Pelaku usaha yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih adaptif, proaktif, dan inovatif dalam menghadapi tantangan usaha. Hal ini menguatkan hasil penelitian Hidayat & Lestari (2021), yang menekankan bahwa

motivasi wirausaha merupakan faktor internal kunci dalam mempertahankan keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Secara keseluruhan, model penelitian ini berhasil menjelaskan bagaimana sinergi antara faktor eksternal (dukungan pemerintah dan modal sosial) dan faktor internal (motivasi wirausaha) dapat secara bersama-sama meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Pasuruan. Implikasi praktis dari hasil ini adalah pentingnya integrasi kebijakan pemerintah dengan penguatan kapasitas sosial dan individu pelaku UMKM agar strategi pengembangan usaha dapat berjalan secara berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika pasar.

Pada tahun 2025, perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Pasuruan menunjukkan tren positif sebagai tulang punggung ekonomi lokal. Total keseluruhan UMKM Kabupaten Pasuruan yaitu 851 yang memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) yang berada pada kategori usaha mikro dan kecil, yang bergerak di sektor makanan dan minuman olahan, kerajinan tangan, serta pertanian dan perdagangan tradisional. Untuk yang UMKM menengah ke atas dan ke bawah yaitu 94 UMKM, untuk UMKM yang Rendah/ke bawah yaitu totalnya 487 UMKM.

Pemerintah Kabupaten Pasuruan aktif mendorong pemberdayaan UMKM melalui pelatihan kewirausahaan, fasilitasi perizinan usaha, serta pembinaan *packaging* dan pemasaran. Digitalisasi juga menjadi fokus utama, dengan semakin banyak pelaku UMKM yang memanfaatkan media sosial dan *marketplace* untuk memperluas jangkauan pasar. Meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, kualitas SDM yang bervariasi, dan akses pasar yang belum merata, pelaku UMKM di Pasuruan memiliki peluang besar untuk berkembang melalui kolaborasi lokal, pembiayaan inklusif, serta pendampingan berkelanjutan dari pemerintah dan mitra swasta. Dengan dukungan kebijakan dan program yang tepat, UMKM Pasuruan berpotensi menjadi penggerak utama ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan pemerintah (*government support*), modal sosial (*social capital*), dan motivasi wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kinerja usaha UMKM di Kabupaten Pasuruan. Instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, serta model regresi memenuhi asumsi-asumsi statistik klasik, sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Motivasi wirausaha terbukti memainkan peran sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh *government support* dan *social capital terhadap* peningkatan kinerja usaha. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara faktor eksternal dan internal dalam mendorong keberhasilan UMKM.

Lebih lanjut, dinamika UMKM di Kabupaten Pasuruan tahun 2025 menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, didukung oleh peran aktif pemerintah daerah dalam menyediakan pelatihan, fasilitasi perizinan, digitalisasi pemasaran, dan pembiayaan. Meskipun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan akses modal dan kualitas SDM, potensi pengembangan UMKM tetap terbuka luas melalui kolaborasi multi pihak. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan ekonomi lokal perlu diarahkan pada penguatan motivasi wirausaha, pengembangan jejaring sosial, serta

intervensi pemerintah yang tepat sasaran guna menciptakan iklim usaha yang inklusif dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, N., Kuswinarno, M., & Universitas Trunojoyo Madura. (2024). Peran kompensasi dan budaya kerja perusahaan terhadap produktivitas karyawan. *Jurnal Manajemen SDM*, 2(11).
- Fratmanisa, Y., Sisdianto, E., & Program Studi Akuntansi. (2025). Peran green accounting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi Lingkungan*, 2(1), 320–333.
- Hisyam, C. J., Aisyah, K. P., Khoiriah, S. U., & Augea, S. M. (2024). Peran pemerintah dalam mengoptimalkan dinamika wirausaha: Mendukung kemajuan ekonomi Indonesia khususnya wilayah Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(3), 178–193.
- Hisyam, K., & Masa, D. I. (2024). Peran kewirausahaan sosial dalam membangun ekonomi berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Berkelanjutan*, 2(3), 203–214.
- Hukum, J., & Syariah, E. (2025). Al-Faruq. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.58518/al-faruq.v3i2.3394>
- Nabil, M., Natsir, S., Maureen, J., Aras, M., & Putra, S. D. (2025). Berwirausaha: Studi kasus pada Gen Z di Kota Makassar. *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, 6(1), 319–331.
- Nissa, C., Apriliza, S., Institut Negeri Kalimantan Utara. (2025). Peran unit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam mengurangi tingkat pengangguran masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan*, 3, 108–118.
- Penentu, E. F., & UMKM, K. (n.d.). Wilayah perbatasan: Exploration of determinants of micro, small, and medium enterprises. *Jurnal Wilayah Perbatasan*, 12(3), 1–9.
- Putra, I. A., Rahmawati, R. D., & Rofiq, A. A. (2020). Pendampingan mengajar di Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Brangkal. *Jurnal Pengabdian*, 1(1), 8–12.
- Salma, A. N., & Ramli, A. H. (2023). Pengaruh ethical dan transformational leadership terhadap employee creativity, OCB dan work engagement pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 2946–2953. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1675>
- Saprida, E., Zahwani, S. T., Hafiz, A., & Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(4), 117–128.